

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia bisnis, pengelolaan struktur aset merupakan salah satu aspek penting yang menemukan keberlanjutan operasional perusahaan. Struktur modal yang optimal diperlukan untuk memastikan bahwa perusahaan mampu membiayai aktivitas operasional dan investasi jangka panjangnya. Salah satu elemen utama dalam struktur aset adalah kebijakan utang. Hutang merupakan salah satu sumber pendanaan eksternal yang digunakan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya adalah hutang (Feradila, 2024). Perusahaan seringkali menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan dana eksternal, namun keputusan ini harus dipertimbangkan dengan cermat agar tidak mengganggu kestabilan finansial perusahaan. Jika perusahaan memiliki jumlah pendanaan yang bersumber dari hutang yang berlebihan, itu akan berdampak negatif pada bisnis yang dijalankannya, dan sebaliknya, jika perusahaan memiliki jumlah hutang yang rendah, maka perusahaan memiliki risiko yang lebih rendah untuk mengalami kebangkrutan finansial (I. S. Sari & Pradita, 2021). Menurut Feradila (2024) Perusahaan menggunakan kebijakan hutang, juga dikenal sebagai *financial leverage*, untuk mendukung operasinya (Nainggolan dan Listiadi, 2014:868).



Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan EPS Industri Makanan dan Minuman tahun 2021-2023

Sumber: Badan Statistik Indonesia, data diolah

Industri Food & Beverage (makanan dan minuman) di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Gambar 1.1 menunjukkan peningkatan konsisten dalam pertumbuhan EPS (Earnings per Share) perusahaan-perusahaan di industri ini dari tahun 2021 hingga 2023, terutama pada triwulan pertama setiap tahun. Pertumbuhan ini mencerminkan kinerja keuangan yang positif dan tingginya permintaan konsumen terhadap produk makanan dan minuman.

Banyak faktor yang mendorong pertumbuhan industri ini, seperti peningkatan konsumsi masyarakat, inovasi produk, dan ekspansi pasar. Menurut data dari Badan Statistik Indonesia, sektor makanan dan minuman memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri

pengolahan, dengan pertumbuhan sebesar 5,33% pada kuartal 1 tahun 2023. Namun, perusahaan di sektor ini juga menghadapi tantangan, seperti fluktuasi harga bahan baku, perubahan preferensi konsumen, dan persaingan pasar yang ketat. Untuk mengatasi tantangan tersebut, banyak perusahaan membutuhkan modal besar untuk memperluas dan mengembangkan produk mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyelidiki bagaimana variabel seperti growth, struktur aset, dan kas bebas mempengaruhi kebijakan hutang.

Kebijakan hutang adalah strategi yang diadopsi perusahaan dalam menentukan penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan untuk mendukung operasional dan pertumbuhan (Abdurrahman et al, 2019) dalam (Kurniawan et al., 2023). Kebijakan ini mencakup keputusan tentang berapa banyak utang yang akan diambil, jenis utang yang akan digunakan, serta cara pengelolaannya agar tetap dalam batas yang aman dan tidak memberatkan keuangan pertumbuhan perusahaan. Faktor-faktor seperti pertumbuhan perusahaan, struktur aset yang dimiliki, dan aliran kas bebas berperan penting dalam membentuk kebijakan hutang, karena perusahaan harus memastikan bahwa utang yang diambil mampu dikelola dengan baik dan dapat dilunasi sesuai dengan kemampuan finansialnya, sekaligus mendukung tujuan jangka panjang perusahaan.

Pertumbuhan adalah perubahan yang terjadi ketika jumlah usaha meningkat atau menurun (I. S. Sari & Pradita, 2021). Pertumbuhan (growth) perusahaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang. Semakin tinggi nilai pertumbuhan penjualan maka semakin baik, artinya penjualan perusahaan semakin efektif (Novianti & Amanah, 2017). Perusahaan yang bertumbuh pesat

biasanya membutuhkan modal lebih besar untuk ekspansi. Akan tetapi, tingkat pertumbuhan yang tinggi juga meningkatkan risiko bisnis yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutangnya. Hal ini mendorong perlunya penelitian untuk memahami sejauh mana pertumbuhan perusahaan mempengaruhi kebijakan hutang.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait hubungan antara faktor-faktor seperti pertumbuhan, struktur aset, dan aliran kas bebas terhadap kebijakan utang. Misalnya, penelitian oleh Myers menunjukkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan tinggi cenderung memiliki struktur utang yang lebih kompleks. Sementara itu, studi lain oleh Jensen dan Meckling menyoroti peran aliran kas bebas dalam mengurangi ketergantungan pada utang eksternal.

Penelitian oleh Sari & Pradita (2021) menemukan bahwa growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Sedangkan menurut Supriadi (2022) menemukan bahwa sales growth berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang. Menurut Prabowo et al (2019) menemukan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Sedangkan menurut Carlin & Purwaningsih (2022) menemukan bahwa struktur aset berpengaruh pada kebijakan hutang. Menurut Suryani & Muhammad Khafid (2015) free cash flow tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Sedangkan menurut Kusumastuti & Yanti (2024) free cash flow berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Menurut Budiarti (2023), struktur aset adalah pertimbangan antara aset tetap dan jumlah aset yang memiliki kemampuan untuk menetapkan biaya untuk setiap

aspek aset. Selain pertumbuhan, struktur aset juga memainkan peran signifikan dalam menentukan kebijakan utang perusahaan. Struktur aset yang terdiri atas aset tetap dan aset lancar memengaruhi keputusan manajemen dalam mengatur proporsi utang. Aset tetap yang tinggi seringkali digunakan sebagai jaminan utang, yang pada akhirnya memengaruhi preferensi perusahaan terhadap pembiayaan utang dibandingkan pembiayaan ekuitas. Sedangkan menurut (Nurul Indah Kurniasari et al., 2023) struktur aset memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang.

Arus kas bebas adalah dana yang tersisa setelah perusahaan membayar biaya operasional, hutang belanja modal, keuntungan, dan pengembalian uang kepada penyedia modal (Feryyanshah & Sunarto, 2022). Faktor lain yang relevan adalah aliran kas bebas (free cash flow). Aliran kas bebas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas setelah memenuhi kebutuhan operasional dan investasi. Dalam kondisi aliran kas bebas yang tinggi, perusahaan cenderung mendorong perusahaan untuk meningkatkan pembiayaan utang sebagai solusi pendanaan.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas topik ini, studi tentang pengaruh ketiga faktor tersebut secara spesifik pada sektor makanan dan minuman di Indonesia masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada sektor manufaktur atau jasa secara umum, sehingga hasilnya belum sepenuhnya dapat digeneralisasikan ke sektor food & beverage.

Dengan demikian, penelitian itu bertujuan untuk mengisi kesenjangan literatur dengan menganalisis pengaruh pertumbuhan, struktur aset, dan aliran kas

bebas terhadap kebijakan utang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam memahami pengelolaan struktur modal di sektor ini.

Penelitian ini juga penting untuk memberikan rekomendasi kepada manajemen perusahaan dan investor dalam mengambil keputusan terkait struktur modal. Bagi manajemen, hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun kebijakan utang yang lebih strategis. Sementara itu, bagi investor, informasi ini dapat membantu dalam menilai risiko dan potensi keuntungan dari investasi di sektor makanan dan minuman.

1.2 Batasan Masalah

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu *growth*, struktur aset dan aliran kas bebas sedangkan dependen menggunakan kebijakan hutang.
- b. Perusahaan yang digunakan untuk sampel yaitu perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah *growth* pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?
2. Apakah struktur aset berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?

3. Apakah aliran kas bebas (*free cash flow*) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *growth* pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur aset terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh aliran kas bebas (*free cash flow*) terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literature pengaruh *growth*, struktur aset, dan aliran kas bebas terhadap kebijakan hutang, khususnya dalam konteks perusahaan sektor *Food & Beverage* di Indonesia. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian sebelumnya yang berfokus pada analisis kebijakan hutang dalam sektor atau periode waktu yang berbeda.

b Manfaat Praktis

1) Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi manajemen perusahaan sektor *Food & Beverage* dalam menentukan kebijakan hutang yang optimal berdasarkan faktor-faktor seperti *growth*, struktur aset, dan aliran kas bebas.

2) Bagi Investor dan Pemegang Saham

Penelitian ini dapat membantu investor dan pemegang saham dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

